

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA MENGENAI PERAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD IT Al-Umar Kecamatan Srumbung Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh:

**MARDIYANTO
14.0305.0007**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA MENGENAI PERAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**
(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD IT Al-Umar Kecamatan Srumbung Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh:

MARDIYANTO
14.0305.0007

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA MENGENAI PERAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD IT Al-Umar Kecamatan Srumbung Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Mardiyanto

14.0305.0007

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA MENGENAI PERAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**
(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD IT Al-Umar Kecamatan Srumbung Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh

Mardiyanto

14.0305.0007

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

Dosen Pembimbing II

Ari Suryawan, M.Pd
NIK. 158808132

PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA MENGENAI PERAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**
(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD IT Al-Umar Kecamatan Srumbung Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

Oleh
Mardiyanto
14.0305.0007

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi PGSD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Selasa
Tanggal : 07 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Tawil, M.Pd.S,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Ari Suryawan, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd. (Anggota)



Drs. Tawil, M.Pd.S,Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mardiyanto
N.P.M : 14.0305.0007
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiatsi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Membuat Pernyataan



Mardiyanto
NPM. 14.0305.0007

MOTTO

Dan barangsiapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kukuh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.”

(Q.S Luqman: 22)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orangtuaku Bapak Jumali dan Ibu Triyem tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberi motivasi.
2. Almaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Untuk saudara-saudara dan sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan menemani dalam suka dan duka.

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA MENGENAI PERAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD IT Al-Umar Kecamatan Srumbung Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

Mardiyanto

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika, (2) Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, (3) Hubungan antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 di SD AL-UMAR Srumbung Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung. Pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar. Sedangkan dokumentasi untuk variabel hasil belajar matematika. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan rumus *Croanbach's Alpha*. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan peran guru dengan hasil belajar matematika. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1-y}) sebesar 0,583, p -value $0,003 < 0,05$, koefisien determinan (r^2_{x1-y}) sebesar 0,340. t hitung sebesar 3,369 lebih besar dari t tabel sebesar 1,72074; (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2-y}) sebesar 0,569, p -value $0,004 < 0,05$, koefisien determinan (r^2_{x2-y}) sebesar 0,232. t hitung sebesar 3,243 lebih besar dari t tabel sebesar 1,72074; (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan peran guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Hal itu ditunjukkan dengan F hitung 8,404 lebih besar dari F tabel 3,40 atau probabilitas 0,002. Koefisien determinan sebesar 0,445 yang berarti bahwa 44,5%.

Kata kunci: Hubungan peran guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT PERCEPTION OF TEACHERS
'ROLES IN LEARNING PROCESS AND LEARNING MOTIVATION WITH
RESULT OF LEARNING MATH STUDENT
(Research on Students in Grade 3 of Al-Umar IT Elementary School, Srumbung
District, Magelang Regency, 2017/2018 Academic Year)

Mardiyanto

ABSTRACT

This study aims to determine (1) The relationship between students' perceptions of the role of teachers in the learning process with the results of learning mathematics, (2) The relationship between learning motivation with mathematics learning outcomes, (3) The relationship between student perceptions about the role of teachers in the learning process and motivation studying together with the result of learning mathematics in grade 3 students at AL-UMAR Srumbung Elementary School Year 2018/2019.

This research is an Ex-Post Facto research with quantitative approach. The subject of this research is the 3rd grade students of SD AL-UMAR Srumbung. Data collection used questionnaires for teacher role variables in the learning process and learning motivation. While the documentation for mathematics learning result variable. Instrument validity test using Product Moment correlation formula and reliability test using Croanbach's Alpha formula. Persyaratan analysis test includes normality test, linearity test. Testing the first and second hypothesis using Product Moment correlation, while for testing the third hypothesis using multiple correlation.

The results of this study indicate that: (1) There is a positive relationship and significant role of teachers with the results of learning mathematics. It is shown by the correlation coefficient (r_{x1-y}) of 0.583, p-value $0.003 < 0.05$, the reflected coefficient (r^2_{x1-y}) of 0.340. t arithmetic of 3.369 is greater than t table of 1.72074; (2) There is a positive and significant correlation between learning motivation and mathematics learning result. It is shown by the correlation coefficient (r_{x2-y}) of 0.569, p-value $0.004 < 0.05$, the reflected coefficient (r^2_{x2-y}) of 0.232. t arithmetic of 3.243 is greater than t table of 1.72074; (3) There is a positive and significant relationship of teacher's role and learning motivation together with mathematics learning result. It is shown by F arithmetic 8.404 greater than F table 3.40 or probability 0.002. The reflected coefficient of 0.445 means that 44,5%.

Keywords: Relation of teacher role and motivation to learn with result of learning mathematics

Kata Pengantar

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang menciptakan jagad raya dan segala isinya yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Progam Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Terselesaikanya karya ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memeberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada progam studi PGSD.
2. Drs. Tawil M.Pd., S.Kons Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memeberikan kemudahan izin dalam penyusunan sekripsi ini.
3. Bapak Rasidi, M. Pd, Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan sekripsi ini.
4. Bapak Drs. Tawil M.Pd., S.Kons selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ari Suryawan M.Pd.,selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu senantiasa memberi motivasi, dan ilmu secara tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen beserta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.
6. Kepala SD AL_UMAR, Bapak Daryoto, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Suparjo, S Pd selaku wali kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung yang telah membantu pelaksanaan penelitian di kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semu pihak.

Magelang, 16 Juli 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Persepsi.....	8
B. Pengertian Peran Guru.....	9
C. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
D. Pengertian Hasil Belajar.....	16
E. Penelitian Yang Relevan.....	20
F. Kerangka Berfikir.....	21
G. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III	METODE PENELITIAN.....	26
	A. Desain Penelitian.....	26
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
	C. Variabel Penelitian.....	26
	D. Definisi Operasional Penelitian.....	27
	E. Subjek Penelitian.....	28
	F. Metode Pengumpulan Data.....	29
	G. Instrumen Penelitian.....	30
	H. Teknik Pengujian Instrumen.....	33
	I. Uji Prasyarat.....	39
	J. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
	A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	42
	B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
	C. Uji Prasyarat.....	52
	D. Pengujian Hipotesis.....	56
	E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Peran Guru	31
2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	32
3. Hasil Uji Validasi Peran Guru	34
4. Hasil Uji Validasi Instrumen Peran Guru	35
5. Hasil Uji Motivasi Belajar	36
6. Hasil Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar.....	37
7. Interval Skor.....	38
8. Distribusi Nilai Kelas Interval Peran Guru.....	44
9. Distribusi Nilai Kategori Interval Peran Guru	45
10. Distribusi Nilai Kelas Interval Motivasi Belajar.....	47
11. Distribusi Nilai Kategori Interval Motivasi Belajar.....	48
12. Distribusi Nilai Kelas Interval Hasil Belajar Matematika.....	50
13. Distribusi Nilai Kategori Hasil Belajar Matematika	51
14. One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	53
15. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	53
16. Anova Peran Guru Dengan Hasil Belajar Matematika	54
17. Anova Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika.....	54
18. Ringkasan Hasil Pengujian Linieritas	54
19. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (X1-Y).....	57
20. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (X2-Y)	58
21. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (X1-X2-Y).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	24
2. Diagram Distribusi Nilai Kategori Peran Guru.....	46
3. Diagram Distribusi Nilai Kategori Motivasi Belajar	49
4. Diagram Distribusi Nilai Kategori Hasil Belajar Matematika	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian	71
2 Surat Keterangan Penelitian	72
3 Daftar Nama Siswa dan Nilai	73
4 Surat Validasi Instrumen	74
5 Lembar Penilaian Angket	75
6 Hasil Uji Validitas Angket Peran Guru	77
7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	78
8 Hasil Uji Reliablilitas Angket Peran Guru	80
9 Hasil Uji Reliablilitas Angket Motivasi Belajar.....	81
10 Instrumen Penelitian.....	82
11 Angket Penelitian.....	83
12 Hasil Penghitungan Deskripsi Data	89
13 Hasil Uji Normalitas	92
14 Hasil Uji Linearitas.....	93
15 Hasil Uji Hipotesis	95
16 Dokumentasi Penelitian.....	99
17 Bimbingan Skripsi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan merupakan suatu proses yang merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan. Karena hanya manusia yang dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberi suasana yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Biggs dan Telfer (Dimiyati dan Mujiono, 2002 : 33) kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas dan alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila gedung keadaan sekolah kurang memadai didalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu ruang kelas juga harus bersih tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dalam proses pembelajaran. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang

pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa tersebut akan tumbuh kesadaran belajar dengan baik.

Lingkungan kelas berupa sarana dan prasarana harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal. (Karwati, 2014:24) Lingkungan sehat dan nyaman sangat diperlukan, selain dapat mendukung proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan kenyamanan serta prestasi belajar siswa. Tingkat kenyamanan belajar siswa di sekolah mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politis, dan nilai-nilai. Adanya pengelolaan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai di lingkungan sekolah. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peran komite dan guru adalah keterampilan mengatur fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan komite sekolah, guru serta siswa sangat dipengaruhi kondisi dan situasi lingkungan sekolah. Komite sekolah dan guru diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar siswa. Komite sekolah dan guru harus mampu merancang, mengondisikan, memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fakta lain yaitu tentang peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk emosi yang sering muncul pada siswa disaat melakukan kegiatan belajar diantara lain: malu ketika disuruh gurunya untuk mengemukakan

pendapat atau bertanya soal pelajaran yang belum bisa dipahami atau masih ada kendala dalam belajarnya. Hal ini biasa dipicu oleh pengaruh karena di ejek temanya atau takut saat mengemukakan pendapat atau bertanya, dibuli oleh teman-temanya. Dengan hal ini bisa menyebabkan belajar siswa terganggu dan hasil belajar menjadi tidak optimal. Peran guru dalam menghadapi bentuk-bentuk emosi siswa yaitu guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa-siswanya, serta memberikan arahan dalam belajar supaya dalam pembelajaran tercapai sesuai pencapaian materi dan optimal. Peran guru dalam pembelajaran adalah pembimbing dan fasilitator.

Motivasi belajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar yang tinggi pula. Dalam mencapai hasil belajar peranan guru membimbing dalam belajar siswa sangat penting, dimana cara penyampaian guru dalam pembelajaran dan juga memotivasi siswa supaya mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Dari pernyataan tersebut bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki

motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Sehingga dengan demikian hasil belajar lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu

yang relatif lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni peran guru dan motivasi belajar. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka peneliti ini meneliti tentang “Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika di SD AL-UMAR Pada Kelas 3 Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberi suasana yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif.
2. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni peran guru dan motivasi belajar.
3. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar cukuplah banyak, tetapi ada faktor yang penting untuk diketahui. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah permasalahan pada hubungan antara persepsi siswa

terhadap peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar di SD AL-UMAR.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara persepsi siswa mengenai peran gurudalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika?
2. Adakahhubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahuihubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahuihubungan antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

F. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami disiplin ilmu dari peran guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar.
- b. Penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SD AL-UMAR untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan peran guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2013:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Walgito (2004:88) mengemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindera, sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang terintegrasi dalam diri individu. Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Berdasarkan beberapa pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dialami seseorang ketika menerima informasi atau objek secara terus menerus dari lingkungannya, sehingga dapat membedakan dan mengategorikan antara satu objek dengan objek lainnya berdasarkan rangsangan yang diterima melalui panca indranya.

1. Prinsip Dasar Persepsi

Menurut Slameto (2013:103) ada beberapa prinsip dasar persepsi yang merupakan anggapan-anggapan dasar mengenai persepsi seperti:

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.
- b. Persepsi itu selektif, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekitarnya pada saat-saat tertentu.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan, orang menerima rangsangan dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan datang tidak lengkap, maka akan dilengkapi sendiri sehingga hubungan menjadi jelas.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima.

B. Pengertian Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Salah satu peranan guru adalah sebagai tenaga profesional yang berfungsi sebagai pengajar anak didik meraih dari tujuan pembelajaran. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Tampubolon (2001) menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

1. Orang tua
2. Pendidik atau pengajar
3. Pemimpin atau manajer
4. Produsen atau pelayanan
5. Pembimbing atau fasilitator
6. Motivator atau stimulator
7. Peneliti atau narasumber

Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutan. Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Syamsudin (2003) mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal berperan sebagai berikut:

1. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2. Inovator (pengembang) sistem nilai pengetahuan.
3. Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada siswa.
4. Transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

(Slameto, 2003 : 109), menjelaskan kegiatan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai *informatory*

Guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, *study lapangan* dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Guru sebagai *organisator*

Guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus dan jadwal pelajaran.

3. Guru sebagai *motivator*

Peranan guru sebagai *motivator* ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

4. Guru sebagai *pengarah*

Guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Guru sebagai *inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

6. Guru sebagai *transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Guru sebagai *fasilitator*

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

8. Guru sebagai mediator

Dapat diartikan sebagai penengah kegiatan siswa dan penyedia media.

Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9. Guru sebagai evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Dari beberapa pengertian peran guru diatas dapat diketahui pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran dan untuk melaksanakan perannya dengan baik, guru harus menjalankan fungsinya dengan baik. Guru juga harus memenuhi persyaratan yang bersangkutan dengan kebijakan pendidikan dengan adanya terciptanya hubungan yang baik dengan staf pengajar dengan pimpinan maupun siswa, sistem pendidikan dan kurikulum yang sesuai, fasilitas ruangan yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar, adanya kesejahteraan guru yang memadai. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan semakin baik dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pengertian Motivasi Belajar

Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Huitt,W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam

melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

1. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005:92), yaitu:

- a. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena

terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

- d. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e. Memberi ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui hasil, mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g. Pujian apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman, hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar menurut Gegne dan Briggs (1979: 51) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gegne (1979: 51) mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*. Regelut (1983) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diidiasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

1. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Uno (2006:36), tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwol, Bloom, & Masia (1973) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik. Sesuai dengan taksonomi pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu:

a. Aspek kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.

b. Aspek afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Aspek psikomotorik

Kawasan psikomotrik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa menurut (M Alisuf, 2010) secara garis besar terbagi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal siswa
 - 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berfikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- b. Faktor eksternal siswa
 - 1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua yaitu: pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik, kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Matematika

Matematika adalah ilmu pasti matematika bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang. (Em Zul Fajri dan April Senja, 2009: 554). Menurut F.Soesianto dan Djoni Dwijono (2006:5) mengemukakan bahwa logika matematika merupakan dasar-dasar yang penting bagi seseorang yang ingin belajar ilmu komputer dengan baik, terutama untuk belajar algoritma, teknik-teknik pemrograman terstruktur, dan teknik pemrograman berorientasi objek yang dalam penulisan programnya sangat erat kaitannya dengan logika. Jika ilmu komputer diumpamakan rumah, maka logika adalah pondasi rumah tersebut. Logika yang kuat

akan membentuk pemrograman yang kuat pula. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu penalaran logis serta membahas tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan-bilangan dan kalkulasi.

E. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah diteliti dan mendukung untuk penelitian ini adalah:

1. Jurnal penelitian oleh Elisabeth Denny Pratiwi tahun 2010 dengan judul “hubungan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi”. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tidak ada hubungannya.
2. Jurnal penelitian oleh Susanto tahun 2013 dengan judul “hubungan antara hasil belajar matematika dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar *Microsoft office excel 2007* prodi teknik komputer dan Jaringan”. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara hasil belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar *Microsoft office excel 2007* prodi teknik komputer dan Jaringan pada siswa kelas XI di SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM berhubungan secara positif dan signifikan.
3. Jurnal peneelitian oleh Utami Kusuma Arum tahun 2016 dengan judul “hubungan antara variasi mengajar dengan motivasi belajar”. Hasil

menunjukkan bahwa hubungan antara variasi mengajar dengan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri kecamatan boja kabupaten Kendal adalah signifikan dan motivasi belajarnya memenuhi indikator-indikator dengan kategori tinggi dan rata-rata.

Dari beberapa penelitian yang sudah diteliti mendorong dan mendukung peneliti ini dengan judul “hubungan persepsi siswa terhadap peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 di SD IT AL_UMAR SRUMBUNG” untuk mengetahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

F. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara persepsi siswa terhadap peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar Matematika

Persepsi adalah suatu proses yang dialami seseorang ketika menerima informasi atau objek secara terus menerus dari lingkungannya, sehingga dapat membedakan dan mengategorikan antara satu objek dengan objek lainnya berdasarkan rangsangan yang diterima melalui panca indranya. Peran guru adalah sebagai tenaga profesional yang berfungsi sebagai pengajar anak didik meraih dari tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah bukti usaha dari peserta didik yang telah dicapai dalam pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah faktor dari luar diri peserta didik yaitu guru sekaligus menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan

dapat membantu memecahkan masalah kesulitan belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran umumnya siswa memusatkan perhatian pada objek, materi atau perilaku, model yang menarik dan dikagumi oleh peserta didik, hal ini berpengaruh dalam konsentrasi belajar peserta didik. Agar peserta didik konsentrasi dalam pembelajaran maka peran guru sebagai pendidik adalah dengan cara mengingatkan peserta didik agar memusatkan perhatian dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kegiatan peran guru dalam belajar mengajar adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Dengan begitu guru mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru dituntut mampu menjalankan peran, tugas dan kewajibannya dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh dalam hasil belajar.

2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika

Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Banyak cara untuk dapat dilakukan dalam membangkitkan motivasi belajar antara lain memberikan nilai, pujian, hadiah, hukuman. Hasil belajar adalah usaha yang telah dilakukan peserta didik

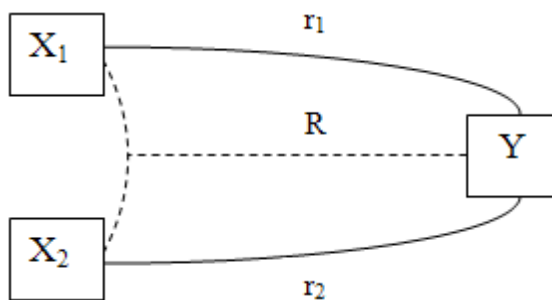
dalam menyelesaikan materi dan tugas-tugas dari guru, yang diukur secara langsung melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk angka. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah motivasi. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan terdorong melakukan aktivitas belajar dengan sendirinya tanpa paksaan dari luar. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar siswa akan berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik karena dengan adanya motivasi, peserta didik terpacu untuk giat belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi nampak dalam minat dan perhatian terfokus pada pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar pada diri peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan. Hal ini menyatakan ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberi suasana yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil menguasai pembelajaran dalam

batas waktu yang ditentukan perlu diadakan penilaian. Penilaian ini sangat penting untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang telah dicapai. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah diperlukan motivasi belajar karena motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar dan peran guru juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik dalam cara membantu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar belajar yang baik, menguasai keterampilan dan pengetahuan belajar, sehingga peserta didik memiliki semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada proses pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas apabila digambarkan dalam paradigma adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 :Persepsi siswa mengenai Peran guru

X2 : Motivasi belajar

Y : Hasil belajar matematika

R1 : (garis korelasi) hubungan antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar

R : (garis korelasi ganda) hubungan antara peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

R2 : (garis korelasi) hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajarmatematika

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika.
2. Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.
3. Ada hubungan positif antara persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi karena bertujuan menetapkan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini bersifat kuantitatif, gejala-gejala yang akan diteliti, diukur, dengan menggunakan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengelola data yang diperoleh.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD AL-UMAR, Kelurahan Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Mei– 23 Juli 2018

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel independen meliputi: persepsi siswa terhadap peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dan variabel dependen meliputi: hasil belajar matematika.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Persepsi siswa mengenai peran guru

Peran guru adalah sebagai tenaga profesional yang berfungsi sebagai pengajar anak didik meraih dari tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah bukti usaha dari peserta didik yang telah dicapai dalam pembelajaran. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah faktor dari luar diri peserta didik yaitu guru. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam proses pendidikan. Adapun variabel peran guru dalam proses pembelajaran meliputi antara lain: Informatory, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.

2. Motivasi belajar

Merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar. Motivasi belajar siswa akan berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik karena dengan adanya motivasi, peserta didik terpacu untuk giat belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi nampak dalam minat dan perhatian terfokus pada pembelajaran. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skor total motivasi belajar yang diperoleh peserta didik atau subjek penelitian setelah dilakukan pengukuran terhadap motivasi belajarnya. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-

macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

3. Hasil belajar matematika

Mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil menguasai pembelajaran dalam batas waktu yang ditentukan perlu diadakan penilaian. Penilaian ini sangat penting untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang telah dicapai. Penilaian merupakan kriteria keberhasilan peserta didik yang diukur dari hasil yang berupa nilai selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil pembelajaran yang terdiri dari nilai raport pada semester genap.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah populasi, dengan populasi siswa kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung yang berjumlah 24 siswa. Menurut Sugiono, (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

2. Sampel

Dalam penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi yaitu siswa kelas 3 SD IT AL-UMAR yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Menurut Sugiyono, (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2015:123) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk melihat sampel. Dikarenakan jumlah siswa yang sedikit dalam penelitian ini mengambil sampel dari seluruh siswa kelas 3 SD AL-UMAR yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan..

F. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Metode ini digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu: persepsi siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung, Tahun Ajaran 2018/2019. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada siswa untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner peran guru dengan jumlah 19 butir pertanyaan dan kuesioner motivasi belajar dengan jumlah 28 butir pertanyaan. Menurut Sugiyono, (2015:119) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Data yang digunakan untuk mengungkap variabel hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai raport peserta didik pada kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung, Tahun Ajaran 2017/218. Menurut Sugiyono, (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:147) instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalo dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia sukai. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang telah dipilih. Pada penelitian ini

terdapat dua jenis instrumen penelitian yaitu, instrumen untuk mengungkapkan data tentang persepsi siswa terhadap peran guru dalam proses pembelajaran dan instrumen motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel.1
Kisi-Kisi Instrumen Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

No	Dimensi	Indikator	Positif	Negatif
1	Motivator	1. Memberikan pujian.	3	2
		2. Tidak menanggapi kemampuan masing-masing peserta didik.		
2	Pengarah	1. Mendeskripsikan soal atau materi yang sulit.	4	1
		2. Selalu mengingatkan siswa.		
3	Fasilitator	1. Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.	2	2
4	Evaluator	1. Memberikan tes pada materi yang telah dipelajari.	3	2
		2. Memberikan nilai dan kesimpulan.		

Skala yang digunakan dalam pengukuran instrumen peran guru dalam proses pembelajaran adalah skala likert dengan empat pilihan kemungkinan jawaban. Skor dari masing-masing butir pertanyaan 1 sampai 4. Penerapan skor tergantung dari sifat pertanyaannya, pertanyaan positif atau pertanyaan negatif. Sering diberi skor 4, kadang-kadang 2, selalu 3, jarang 1.

Tabel.2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Positif	Negatif
1	Tekun menghadapi tugas	1. Memperhatikan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. 2. Tetap mengerjakan tugas	2	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	1. Tidak mudah putus asa 2. Berusaha mempelajari materi di rumah. 3. Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.	3	2
3	Menunjukkan minat dalam belajar	1. Giat belajar sampai paham. 2. Diskusi saat menemui materi yang sulit. 3. Berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik.	3	1
4	Lebih senang bekerja mandiri	1. Tidak mengandalkan teman. 2. Bertanya bila kurang paham dengan materi.	2	3
5	Cepat bosan pada tugas rutin	1. Berusaha untuk mengejar ketinggalan materi. 2. Tertarik dalam belajar. 3. Tahu apa manfaat dari belajar.	2	2
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	1. Berkeinginan menjadi peserta didik yang pandai. 2. Mandiri dalam mengerjakan tugas 3. Memanfaatkan waktu, kesempatan dan peluang.	3	1

Skala yang digunakan dalam pengukuran instrumen motivasi belajar adalah skala likert dengan empat pilihan kemungkinan jawaban. Skor dari masing-

masing butir pertanyaan 1 sampai 4. Penerapan skor tergantung dari sifat pertanyaannya, pertanyaan positif atau pertanyaan negatif. Sering diberi skor 4, kadang-kadang 2, selalu 3, jarang 1.

H. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) instrumen. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan persyaratan valid dan reliabel.

1. Validitas Instrumen

Menurut (Syofian, 2013:48) Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Instrumen dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* > r tabel. Rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total pertanyaan

$\sum Y$: Total perkalian X dan Y

$(\sum X^2)$: Total kuadrat skor butir

$(\sum Y^2)$: Total kuadrat skor total

Hasil uji validasi angket peran guru menggunakan *SPSS versi 23.00* dengan jumlah responden 20 dan $r_{tabel} 0,444$ pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Begitupun sebaliknya jika diketahui nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validasi disajikan pada tabel.3 sebagai berikut:

Tabel.3
Hasil Uji Validasi Peran Guru

No Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,506 ^{**}	0,444	Valid
2	0,620 ^{**}	0,444	Valid
3	0,693 ^{**}	0,444	Valid
4	0,434	0,444	Tidak Valid
5	0,791 ^{**}	0,444	Valid
6	0,713 ^{**}	0,444	Valid
7	0,769 ^{**}	0,444	Valid
8	0,196	0,444	Tidak Valid
9	0,604 ^{**}	0,444	Valid
10	0,735 ^{**}	0,444	Valid
11	0,690 ^{**}	0,444	Valid
12	0,094	0,444	Tidak Valid
13	0,606 ^{**}	0,444	Valid
14	0,306	0,444	Tidak Valid
15	0,554 ^{**}	0,444	Valid
16	0,452 ^{**}	0,444	Valid
17	0,747 ^{**}	0,444	Valid
18	0,469 ^{**}	0,444	Valid
19	0,081	0,444	Tidak Valid
20	0,629 ^{**}	0,444	Valid
21	0,790 ^{**}	0,444	Valid
22	0,659 ^{**}	0,444	Valid
23	0,564 ^{**}	0,444	Valid
24	0,576 ^{**}	0,444	Valid

Tabel.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Guru

Statistik	
Jumlah Angket	24
Jumlah Siswa	20
Nomor Angket Valid	1,2,3,5,6,7,9,10,11,13,15,16,17,18,20,21,22,23,24
Jumlah Angket Valid	19
Nomor Angket tidak Valid	4,8,12,14,19
Jumlah Angket tidak Valid	5

Berdasarkan tabel.4 diatas uji validasi instrumen peran guru dengan jumlah 24 angket dan responden 20 dari olah data dengan bantuan *SPSS versi 23.0* nilai angket valid berjumlah 19 dan yang tidak valid 5 butir angket. Dari 19 item angket yang valid digunakan untuk mencari data variabel (X1) peran guru dari 19 item tersebut sudah memenuhi indikator dari variabel peran guru yang meliputi, motivator, pengarah, fasilitator, evaluator.

Hasil uji validasi angket motivasi belajar menggunakan *SPSS versi 23.0*. dengan jumlah responden 20 dan r_{tabel} 0,444 pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Begitupun sebaliknya jika diketahui nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validasi disajikan pada tabel.5 sebagai berikut:

Tabel.5
Hasil Uji Validasi Motivasi Belajar

No Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,535"	0,444	Valid
2	0,536"	0,444	Valid
3	0,718"	0,444	Valid
4	0,602"	0,444	Valid
5	0,483"	0,444	Valid
6	0,580"	0,444	Valid
7	0,457"	0,444	Valid
8	0,492"	0,444	Valid
9	0,739"	0,444	Valid
10	0,557"	0,444	Valid
11	0,550"	0,444	Valid
12	0,515"	0,444	Valid
13	0,479"	0,444	Valid
14	0,477"	0,444	Valid
15	0,447"	0,444	Valid
16	0,319	0,444	Tidak Valid
17	0,522"	0,444	Valid
18	0,717"	0,444	Valid
19	0,374	0,444	Tidak Valid
20	0,692"	0,444	Valid
21	0,661"	0,444	Valid
22	0,480"	0,444	Valid
23	0,351	0,444	Tidak Valid
24	0,721"	0,444	Valid
25	0,278	0,444	Tidak Valid
26	0,668"	0,444	Valid
27	0,673"	0,444	Valid
28	0,673"	0,444	Valid
29	0,174	0,444	Tidak Valid
30	0,194	0,444	Tidak Valid
31	0,702"	0,444	Valid
32	0,514"	0,444	Valid
33	0,165	0,444	Tidak Valid
34	0,801"	0,444	Valid
35	0,469"	0,444	Valid
36	0,437	0,444	Tidak Valid

Tabel.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Statistik	
Jumlah Angket	36
Jumlah Siswa	20
Nomor Angket Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,20,21,22,24,26,27,28,31,32,34,35
Jumlah Angket Valid	28
Nomor Angket tidak Valid	16,19,23,25,29,30,33,36
Jumlah Angket tidak Valid	8

Berdasarkan tabel.6 diatas uji validasi instrumen motivasi belajar dengan jumlah 36 angket dan responden 20 dari olah data dengan bantuan *SPSS versi 23.0* nilai angket valid berjumlah 28 dan yang tidak valid 8 butir angket. Dari 28 item angket yang valid digunakan untuk mencari data variabel (X2) motivasi belajar dari 28 item tersebut sudah memenuhi indikator dari variabel motivasi belajar yang meliputi, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

2. Reabilitas Instrumen

Menurut (Syofian, 2013:55) reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengukuran reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen.

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\Sigma \sigma_b$: jumlah varians butir

σ_1 : varians total

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono (2007: 231) berikut ini:

Tabel.7
Interval Skor

Interval Skor	Keterangan
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi

Koefisien *alpha cronbach* dibandingkan dengan patokan yang digunakan sebagai tolok ukur. Berdasarkan perbandingan antara nilai hitung dan nilai pada patokan akan terlihat bahwa instrumen tersebut memiliki keterandalan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis angket peran guru memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dalam perhitungan menggunakan teknik *cronbach alpha*.

Hasil uji reliabilitas pernyataan angket dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 dan N sejumlah 20 pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* diperoleh nilai alpha sebesar 0,741, maka nilai angket peran guru memiliki keterandalan tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	24

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dalam perhitungan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas pernyataan angket motivasi belajar dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 dan N sejumlah 20 pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* diperoleh nilai alpha sebesar 0,739, maka nilai angket motivasi belajar memiliki keterandalan tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	36

I. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015:241) uji normalitas digunakan untuk memastikan data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test (dengan program *SPSS*). Hasil perhitungan dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Uji normalitas ini untuk menguji apakah ada berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 23.0* dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya (*Linearity*) lebih dari 0,05 (Priyatno 2014:79). Uji linieritas ini untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier.

J. Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *product moment*. Menurut Priyatno, (2014:123) menyatakan bahwa analisis korelasi *Pearson* atau *product moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 23.0*. Rumus korelasi *pearson* atau *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy: koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N: Jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum XY$: total perkiraan antara variabel X dan variabel Y

$(\sum X^2)$: jumlah kuadrat X

$(\sum Y^2)$: jumlah kuad

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teori

Peranan guru adalah sebagai tenaga profesional yang berfungsi sebagai pengajar anak didik meraih dari tujuan pembelajaran. Indikator peran guru adalah sebagai motivator, pengarah, fasilitator, evaluator. Beberapa peranan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Motivasi belajar adalah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, misalnya dari konteks belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar akan lebih optimal.

Hasil belajar adalah sebagai pengaruh yang memberikan ukuran atau nilai dari metode (strategi) alternatif setelah menempuh proses pembelajaran. Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu yang

berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang belajar dari luar peserta didik (faktor eksternal). Secara teoritis peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai hubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta hasil belajar.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

- a. Berdasarkan hipotesis pertama variabel peran guru (X1-Y) bahwa hubungan antara peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika terbukti kebenarannya hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t hitung sebesar 3,369 lebih besar dari t tabel 1,72074 atau probabilitas $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara peran guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung.
- b. Berdasarkan hipotesis kedua variabel motivasi belajar (X2-Y) bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika terbukti kebenarannya hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t hitung sebesar 3,243 lebih besar dari t tabel 1,72074 atau probabilitas $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung.

- c. Berdasarkan hipotesis ketiga variabel (X1-X2-Y) bahwa hubungan antara peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama secara positif dengan hasil belajar matematika terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan F hitung sebesar 8,404 lebih besar dari F tabel 3,40 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian koefisien determinasi (r^2) menunjukkan sebesar 0,445. Nilai tersebut berarti bahwa 44,5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 SD AL-UMAR Srumbung.

B. Saran

1. Bagi Guru

Peran guru memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru mampu memahami perannya sebagai pengajar maupun pendidikan dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya terus meningkatkan perannya sehingga dapat menjadi guru yang memotivator dan profesional.

2. Bagi Siswa

Hasil belajar yang masih dalam kategori sedang harus ditingkatkan agar mata pelajaran yang berkaitan dengan teori maupun praktek dapat dikuasai dengan baik. Agar lebih menguasai pembelajaran matematika berkaitan dengan perhitungan angka-angka, logika harus dikuasai dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmum. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- B. Uno, Hamzah (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darnim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati dan mudjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa.(2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Huitt, W.(2001). *Motivation to Learn.An Overview.Educational Psychology Interactive*.Valdosta, Valdosta State University.
- Krathwohl, D. R. Bloom, B,S. & Masia B.B. 1973. *Taxonomy Of Educational Objective, The Clasification Of Educational Goals, Handbook Li: Affective Domain*. Longman. New York
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Andi. Yogyakarta
- Sadirman, 2001. Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Issn: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Amplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tampubolon.(2001). *Perguruan Tinggi Bermutu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.Yogyakarta.
- Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Winkel, W.S. 2007.*Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.